

Analisis Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 2 Karawang Timur

Amelia Nur Azizah^{1*}, Astuti Darmiyanti²

^{1*,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2410631110081@student.unsika.ac.id

Received: 03-07-2026

Revised: 13-07-2026

Published: 15-09-2026

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan pembelajaran aktif. Keberhasilan penerapan kurikulum tersebut dapat dilihat dari tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi secara aktif sehingga guru perlu memberikan motivasi dan pendampingan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran aktif, keterlibatan siswa, Bahasa Indonesia.

Citation:

Azizah, A. N., & Darmiyanti, A. (2026). Analisis Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 2 Karawang Timur. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(4), 497-505.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Dalam implementasinya, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, pemecahan masalah, presentasi, dan refleksi (Baidhawi et al., 2024). Pendekatan pembelajaran aktif *active learning* menjadi salah satu karakteristik utama dalam Kurikulum Merdeka karena diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Addzaky et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diukur dari terlaksananya aktivitas pembelajaran, tetapi juga dari sejauh mana siswa terlibat secara aktif selama proses belajar berlangsung (Nurmasyitah et al., 2023).

Meskipun berbagai sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka, keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif masih menjadi tantangan di lapangan. Pada praktiknya, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi yang optimal selama proses pembelajaran. Sebagian siswa masih cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta belum mampu berkolaborasi secara maksimal dengan teman sekelompoknya (Nurmalia, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif belum tentu secara otomatis menghasilkan keterlibatan siswa yang tinggi. Padahal, *student engagement* merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran karena siswa yang memiliki keterlibatan tinggi cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, partisipasi yang lebih aktif, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal (Selviani & Devitriani 2025).

SMPN 2 Karawang Timur mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, serta kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (Muis et al., 2022). Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi. Sebagian siswa aktif mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, hanya mengikuti arahan teman, serta kurang berani menyampaikan ide ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Ridha et al., 2024). Selain itu, keterlibatan siswa pada setiap kelompok juga belum merata sehingga tujuan pembelajaran aktif belum sepenuhnya tercapai (Fatima et al., 2024). Namun demikian, belum diketahui secara mendalam bagaimana tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis mengenai keterlibatan siswa menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi pembelajaran aktif sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam implementasi pembelajaran aktif pada Kurikulum Merdeka. Penelitian Nugroho et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa,

namun tingkat keterlibatan siswa masih bervariasi sehingga efektivitas implementasi pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman belajar, dukungan guru, dan pelaksanaan *Project Based Learning* di sekolah. Penelitian tersebut juga hanya dilakukan pada jenjang SMA dengan fokus pada model *Project Based Learning*. Sementara itu, penelitian Ramadhani, (2025) menunjukkan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa melalui diskusi kelompok kecil, tetapi penelitian tersebut berfokus pada efektivitas satu model pembelajaran dan belum mengkaji keterlibatan siswa secara menyeluruh berdasarkan dimensi *student engagement*. Di sisi lain, Baidhaw et al., (2024) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menitikberatkan pada proses pelaksanaan kurikulum dan berbagai tantangan implementasinya, tanpa menganalisis bagaimana keterlibatan siswa dari aspek *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement* selama proses pembelajaran.

Dengan demikian penelitian terdahulu masih berfokus pada keberhasilan penerapan model pembelajaran atau implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, sehingga belum mampu menjelaskan bagaimana bentuk keterlibatan siswa secara utuh selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan siswa pada aspek perilaku, emosional, dan kognitif. Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang menganalisis *student engagement* secara multidimensional, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP sebagai konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang masih relatif jarang diteliti.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP berdasarkan dimensi *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Karawang Timur dengan subjek penelitian seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Guru dipilih karena memiliki pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII, VIII, dan IX. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi: (1) guru Bahasa Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam

proses pembelajaran, (2) memiliki pengalaman mengajar pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX, serta (3) terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran aktif sehingga memahami bentuk keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tersebut dipilih karena dinilai memiliki informasi yang memadai untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran aktif, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/modul pembelajaran Kurikulum Merdeka, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Creswell & Poth 2018).

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur, implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh metode ceramah, tetapi lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Kegiatan pembelajaran yang sering diterapkan meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi hasil diskusi, serta penugasan berbasis proyek sederhana. Menurut guru, variasi metode tersebut bertujuan agar siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga mampu menemukan, mengolah, dan menyampaikan informasi secara mandiri. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

"Dalam Kurikulum Merdeka saya lebih banyak menggunakan diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Saya berusaha agar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut mencari informasi dan menyampaikan pendapatnya sendiri."

Guru menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran aktif memberikan perubahan terhadap suasana pembelajaran di kelas. Menurut informan, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan ketika pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, sebagian besar siswa bersedia bergabung dengan kelompoknya masing-masing, berdiskusi mengenai materi yang diberikan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru juga menjelaskan bahwa setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikirannya.

Berdasarkan penjelasan guru, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran terlihat

dari berbagai bentuk partisipasi yang ditunjukkan di dalam kelas. Guru mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa telah berani mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Selain itu, beberapa siswa juga aktif memberikan tanggapan terhadap pendapat teman maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Guru Bahasa Indonesia:

"Kalau dibandingkan sebelumnya, sekarang lebih banyak siswa yang berani bertanya dan memberikan pendapat. Walaupun belum semuanya aktif, tetapi suasana kelas sudah jauh lebih hidup."

Meskipun demikian, guru mengungkapkan bahwa tingkat keterlibatan siswa belum merata. Menurut guru, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan diskusi maupun presentasi. Siswa tersebut umumnya masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, sehingga lebih memilih mendengarkan teman yang lain atau hanya memberikan tanggapan apabila diminta secara langsung oleh guru. Guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa: *"Masih ada beberapa siswa yang sebenarnya memahami materi, tetapi kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Biasanya mereka baru mau menyampaikan pendapat ketika saya tunjuk atau saya beri dorongan."*

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, guru menjelaskan bahwa berbagai upaya terus dilakukan selama proses pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menyampaikan pendapat, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta membentuk kelompok belajar yang terdiri atas siswa dengan kemampuan yang beragam. Menurut Guru Bahasa Indonesia:

"Saya biasanya menggabungkan siswa yang aktif dengan yang masih pasif dalam satu kelompok supaya mereka saling membantu. Saya juga selalu memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berbicara."

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 2 Karawang Timur telah mendorong guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan penugasan berbasis proyek sederhana. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep *student-centered learning* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan melalui keterlibatan aktif selama pembelajaran (Guntara & Hastuti 2023). Dalam perspektif konstruktivisme, pengetahuan tidak diperoleh secara pasif dari guru, tetapi dikonstruksi melalui interaksi, pengalaman, dan kolaborasi antarpeserta didik (Banihashem et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung temuan Sumarsih et al., (2022) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru menggunakan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa menurut guru, penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mempresentasikan hasil

diskusi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa pada aspek perilaku (*behavioral engagement*), yaitu partisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Teori *Student Engagement* yang dikemukakan oleh Wang, (2025) menjelaskan bahwa *behavioral engagement* ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan kelas, partisipasi dalam kegiatan akademik, serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan penyelesaian tugas belajar. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Napitupulu & Murniarti (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dan menyelesaikan tugas secara aktif.

Selain keterlibatan perilaku temuan penelitian ini juga adanya keterlibatan emosional (*emotional engagement*). Guru menjelaskan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan lebih percaya diri ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keterlibatan emosional muncul ketika peserta didik memiliki ketertarikan, kenyamanan, dan perasaan positif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Suhermi et al., 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran aktif mendorong keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). Guru menjelaskan bahwa siswa tidak hanya menerima materi, tetapi didorong untuk menemukan informasi, mengolah ide, serta menyampaikan hasil pemikirannya melalui diskusi dan presentasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui proses berpikir yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Mairi (2025) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui aktivitas pemecahan masalah dan kolaborasi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata. Menurut Guru masih menemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, cenderung pasif dalam diskusi, dan hanya memberikan tanggapan ketika diminta secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran aktif belum secara otomatis mampu melibatkan seluruh siswa secara optimal. Selain motivasi belajar, rasa percaya diri juga memengaruhi keterlibatan siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat (Kusmawan, 2024). *Student engagement* tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga oleh faktor internal peserta didik, seperti motivasi akademik, *self-efficacy*, serta keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam belajar (Trowler et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi dan *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan partisipasi, ketekunan, dan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran (Oktapiani

et al., 2025).

Sebagai tindak lanjut terhadap kondisi tersebut, guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, seperti memberikan motivasi, membentuk kelompok belajar yang heterogen, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran aktif tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi seluruh siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya memerlukan perubahan kurikulum, tetapi juga kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik sehingga keterlibatan siswa dapat meningkat secara optimal. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya karena tidak hanya menunjukkan bahwa pembelajaran aktif meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengungkap bahwa peningkatan tersebut masih dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri siswa dan strategi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Karawang Timur telah mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan berbasis proyek sederhana. Penerapan pembelajaran aktif tersebut mampu meningkatkan *student engagement* pada aspek keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), dan kognitif (*cognitive engagement*). Meskipun demikian, tingkat keterlibatan siswa belum sepenuhnya merata karena masih terdapat siswa yang kurang percaya diri, cenderung pasif dalam diskusi, dan hanya berpartisipasi ketika mendapat dorongan dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran aktif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat bukti bahwa peningkatan *student engagement* dalam implementasi Kurikulum Merdeka merupakan hasil interaksi antara strategi pedagogik guru dan karakteristik peserta didik. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya guru merancang pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi, serta menerapkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran dapat berkembang secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah informan yang terbatas serta lebih banyak menggali perspektif guru, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dengan karakteristik yang beragam serta mengikutsertakan perspektif siswa dan pihak terkait lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih lanjut pengaruh faktor-faktor seperti motivasi belajar, *self-*

efficacy, dan iklim kelas terhadap *student engagement* menggunakan pendekatan kualitatif maupun *mixed methods*.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMPN 2 Karawang Timur, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, atas kesediaannya menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan yang dapat memengaruhi hasil maupun interpretasi penelitian ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli para penulis, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain. Naskah ini bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh seluruh penulis untuk diajukan ke jurnal ini.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penyempurnaan struktur penulisan. Seluruh isi, analisis, interpretasi data, dan kesimpulan penelitian merupakan tanggung jawab penuh para penulis.

REFERENSI

- Addzaky, K. U., Bustomi, Y. I., Khusnadin, M. H., & Alfani, I. H. D. (2025). Pengembangan karakter holistik peserta didik melalui integrasi social-emotional learning dalam pendidikan Islam. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 3(1), 60–84. <https://doi.org/10.62448/bujie.v3i1.160>.
- Amalia, M., & Mairi, S. (2025). The teachers' perception on the impact of Kurikulum Merdeka on student engagement at SMPN 1 X Koto. *Journal of English Language Teaching*. 14(2), 216–225. <https://doi.org/10.24036/jelt.v14i2.134237>
- Baidhawati, M. M. S., Aswandikari, & Burhanuddin. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23(2), 307–324. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v23i2.11712>
- Banihashem, S. K., Farrokhnia, M., Badali, M., & Noroozi, O. (2022). The impacts of constructivist learning design and learning analytics on students' engagement and self-regulation. *Innovations in Education and Teaching International*, 59(4), 442–452. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1890634>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fatima, F., Rengur, Z. A., & Mansur, N. (2024). Students' Perception towards Collaborative Learning's Contribution to Students' Active Participation in ELT Class. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 496–503. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.534>.
- Guntara, P., & Hastuti, R. (2023). Korelasi antara gratitude dan student engagement pada siswa SMA X yang menggunakan Kurikulum Merdeka. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan*,

-
- 13(2), 170–180. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v13i2.18197>
- Kusmawan, U. (2024). Self-esteem, student engagement, and academic performance in Universitas Terbuka, Indonesia. (Preprints). <https://doi.org/10.20944/preprints202409.1372.v1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muis, M., Djuwariyah, S., Aslikhatin, A., & Fauziyah, N. (2022). Student Engagement dalam Sharing Task dan Jumping Task untuk Mengembangkan Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi. *Didaktika*, 28(1), 28–37. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i1.3686>
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis Keterlibatan Siswa Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172–178. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.450>
- Nugroho, O. F., Hikmawaty, L., & Juwita, S. R. (2025). Analysis of student engagement in project-based learning in the Merdeka Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.32>
- Nurmalia, S. E. (2025). Social Interaction and self-Confidence Development of Students in Discussions-Based and Role-Play Speaking Learning. *Indonesian Journal Education*, 4(4), 116–121. <https://doi.org/10.56495/ije.v4i4.1351>
- Nurmasyitah, P., Amiruddin, A., Salim, A., Fransiska, I., Daris, K., & Suryani, K. (2023). Implementation Merdeka curriculum of learning to students' learning activities. *Holistic Science*, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.56495/hs.v3i1.331>
- Oktapiani, R., Febriantina, S., & Sariwulan, T. (2025). The influence of self-efficacy and academic motivation on student engagement through learning agility in students of SMK X in Jakarta. *International Journal of Advanced Educational Research*, 3(1). <https://doi.org/10.59890/ijaer.v3i1.228>
- Ridha, M., Rahman, F., & Islamy, M. I. (2024). Students Learning Engagement in the Flipped Classroom: Systematic Literature Review. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(3), 267–284. <https://doi.org/10.21831/jitp.v11i3.70562>
- Selviani, A., & Devitriani, H. . (2024). Analysis of Student Engagement in the Problem-Based Learning Model for Accounting Subject in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Amal Pendidikan*, 5(2), 141–149. <https://doi.org/10.36709/japend.v5i2.117>
- Suhermi, L. (2025). Pembelajaran kontekstual sebagai inovasi kreatif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.61930/jispendiora.v3i2.2197>
- Trowler, V., Allan, R. L., Bryk, J., & Din, R. R. (2022). Pathways to student engagement: Beyond triggers and mechanisms at the engagement interface. *Higher Education*, 84(4), 761–777. <https://doi.org/10.1007/s10734-021-00798-1>
- Wang, Q. (2025). Re-discover student engagement from the perspective of definition and influencing factors. *Frontiers in Psychology*, 15, 1428668. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1428668>
-